

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dan diajukan pada jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kejarjanaan yang saya terima maupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 17 Desember 2021



Khaerul Umam

NIM: 171310004

ABSTRAK

Nama: Khaerul Umam, NIM: 171310004, Judul Skripsi: Keresasian Fikih dan Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali (Atas Kajian Kitab *Bidayatulhidayah*), Jurusan: Akidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Tahun 2021.

Dilatarbelakangi sering terjadinya ketimpangsiuran antara dua *fan* ilmu Islam yakni fikih dan tasawuf, Al-Ghazali begitu sangat semangat dalam mensintesakan keduanya. Yang ia coba tuangkan dalam salah satu karya nya, yakni *Bidayatulhidayah*. Di masa sebelum Al-Ghazali, bahkan dapat ditemukan di masa sekarang, masalah, ‘Ulama fikih dan ‘Ulama Tasawuf merasa saling unggul, bahkan saling serang. Yang satu berkuat dalam aspek lahir *-fikih-* dan yang satunya berkuat dalam aspek batini *-tasawuf-*. Padahal menurut beliau keduanya adalah suatu keharusan bagi seseorang yang hendak sampai pada Tuhan nya.

Dari masalah yang ada tersebut penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas, yaitu: 1. Apa konsep Al-Ghazali tentang fikih dan tasawuf? 2. Bagaimana pandangan Al-Ghazali tentang keresasian fikih dan tasawuf? Adapun tujuan yang hendak peneliti capai antara lain: 1. Untuk mengetahui konsep fikih dan tasawuf dalam pemikiran Al-Ghazali 2. Untuk mengetahui relevansi konsep tasawuf fikih dan tasawuf dalam dalam pemikiran Al-Ghazali hingga saat ini.

Dan untuk mencapai itu, peneliti menggunakan metode *library research* sebagai alat bedah untuk mencapai penelitian yang diharapkan. Juga lantaran penelitian yang menitikberatkan pada literatur dengan cara menggambarkan, mengklasifikasikan dan menganalisa data baik dari primer maupun sekunder. Dalam menganalisa data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, fikih merupakan bagian dari ajaran-ajaran Islam yang sangat penting, tidak boleh ditinggalkan dengan dalih seseorang sudah menapaki dunia tasawuf. Kedua, Al-Ghazali menjadikan aspek adab/akhlak (tasawuf) sebagai ruh fikih. Di samping mengaitkan tasawuf dan fikih sedemikian erat sehingga menjadi ajaran yang integral, beliau juga kokoh bersikap berpegang teguh kepada kaidah-kaidah formal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan dan juga diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan rujukan bagi orang-orang yang menapaki dunia fikih maupun tasawuf dalam mengaplikasikan keduanya.

Key Word: Fikih, Tasawuf, Al-Ghazali, *Bidayatulhidayah*.

ABSTRACT

Name: Khaerul Umam, NIM: 171310004, Thesis Title: Harmony of fikih dan tasawuf According to Imam Al-Ghazali (On the Study of *Bidayatulhidayah* Book), Department: Islamic Philosophy Aqidah, Faculty of Ushuluddin and Adab, 2021.

Against the background of frequent confusion between two fans of Islamic science, namely fiqh and tasawuf, Al-Ghazali was very enthusiastic in synthesizing the two. What he tried to put into one of his works, namely *Bidayatulhidayah*. In the period before Al-Ghazali, it can even be found in the present, the problem, 'Ulama of fiqh and 'Ulama of Sufism feel superior to each other, even attack each other. One is concerned with the outward aspect – fiqh – and the other is concerned with the inner aspect – Sufism-. Though according to him both are a must for someone who wants to arrive at his Lord.

From the existing problems, the writer formulates the problems to be discussed, namely: 1. What is Al-Ghazali's concept of fiqh and Sufism? 2. What is Al-Ghazali's view on the compatibility of fiqh and Sufism? The objectives that the researcher wants to achieve include: 1. To find out the concepts of fiqh and Sufism in Al-Ghazali's thinking 2. To find out the relevance of the concepts of fiqh and Sufism in Al-Ghazali's thought to date.

And to achieve that, researchers use the library research method as a surgical tool to achieve the expected research. Also due to research that focuses on literature by describing, classifying and analyzing data from both primary and secondary sources. In analyzing the data, the researcher used descriptive analysis techniques.

The results of the study show that first, fiqh is a very important part of Islamic teachings, it should not be abandoned on the pretext that someone has stepped into the world of Sufism. Second, Al-Ghazali makes the aspect of adab / morals (sufism) as the spirit of fiqh. In addition to linking Sufism and fiqh so closely that it became an integral teaching, he also firmly adhered to formal rules.

The results of this study are expected to be useful for the development of scientific treasures and are also expected to be a reference material for consideration for people who tread the world of fiqh and tasawuf in applying both.

Key Word: Fikih, Tasawuf, Al-Ghazali, *Bidayatulhidayah*.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Nomor : Nota Dinas

Lamp :

Hal : **Ujian Skripsi**
a.n.Khaerul Umam
NIM : 171310004

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Adab

UIN SMH Banten

Di –

Serang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisa serta mengadakan koreksi seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Khaerul Umam yang berjudul Kesorasian Fikih dan Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali atas Kajian Kitab Bidayatul Hidayah telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqosah pada Fakultas Ushuluddin dan Adab. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian atas segala perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Masykur, M.Hum
NIP. 197606172005011003

Serang, 12 Oktober 2021

Pembimbing II

Agus Ali Dzawafi M.Fil.I
NIP. 197708172009011011

PERSETUJUAN

**KESERASIAN FIKIH DAN TASAWUF MENURUT IMAM AL-
GHAZALI: KAJIAN KITAB BIDAYATULHIDAYAH**

Oleh:

Khaerul Umam
NIM: 171310004

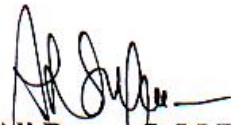
PERSEMBAHAN
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Masykur, M.Hum
NIP. 197606172005011003

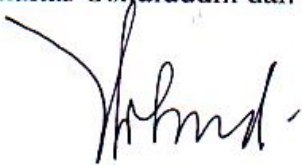
Pembimbing II



Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I
NIP: 197708172009011011

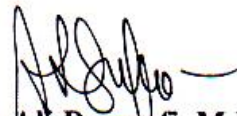
Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Adab



Dr. Mohamad Hudacri, M.Ag
NIP: 197109031999031007

Ketua Jurusan
Aqidah dan Filsafat Islam



Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I
NIP: 197708172009011011

Sebagai tanda bakti, rasa syukur dan terima kasih yang tiada terhingga. Sujud syukurku persembahkan kepada Allah Swt yang Maha Agung. Kupersembahkan karya kecilku ini, khusus untuk kedua orang tuaku, Bapak H. Margawi dan Ibu Sonah yang tak henti-hentinya memberikan untaian do'a, cinta, dan kasih sayangnya, tanpanya dukungannya karya ilmiah ini takkan terselesaikan tepat pada waktunya.

Tidak lupa kepada saudara-saudara saya teman-teman dan kerabat-kerabat yang selalu *mensupport*, menasihati, dan berkontribusi untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas semuanya. Semoga kebaikan itu Allah memberikan balasan yang setimpal. Amin Ya Rabbal Alamin

MOTTO

“Alat, Syari’at, Thariqat, Ma’rifat, Hakikat”

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berlandaskan surat keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

Konsonan Tunggal

Huruf Arab Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	D	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	TH	te (dengan titik di bawah)

ظ	Zha	ZH	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
ه	Ha	H	ha
و	Waw	W	We
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta'qqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' marbutah

Apabila dimatikan, ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al auliyā'</i>
---------------	---------	---------------------------

Apabila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zākatul-fītri</i>
------------	---------	----------------------

Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
◌َ	fathah	Ditulis	<i>a</i>
◌ُ	dhammah	Ditulis	<i>u</i>

Vokal panjang

1.	Fathah + alif : جاهلية	Ditulis	<i>Ā : Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati : يسعى	Ditulis	<i>Ā : yas'ā</i>
3.	Kasrah + ya' mati : كريم	Ditulis	<i>Ī : Karīm</i>
4.	Dhammah + wawu mati : فروض	Ditulis	<i>Ū : Furūd</i>

Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>ai Bainakum</i>
---	----------------------------	---------	------------------------

2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>au</i> <i>Qaulun</i>
---	---------------------------	---------	----------------------------

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ نُشْكِرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in</i> <i>syakartum</i>

Kata sandang alif + lam

Apabila diikuti huruf qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Apabila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf

syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf “al” nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْقُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-</i> <i>furūd</i> atau <i>ẓawil</i> <i>furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-</i> <i>Sunnah</i> atau <i>ahlussunnah</i>

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Khaerul Umam dilahirkan di Serang, tepatnya di Kampung Nagara, Ds. Nagara, pada tanggal 28 April 1999. Merupakan anak sulung dari Ibu Sonah.

Jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah SDN Nagara lulus Tahun 2011, setelah itu melanjutkan SMP di SMPI Daarul Falah lulus Tahun 2014, kemudian melanjutkan MA di MA Daarul Falah lulus Tahun 2017, melanjutkan kuliah di UIN “Sultan Maulana Hasanudin” Banten mengambil Jurusan Akidah Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Adab.

Selain kuliah, penulis juga adalah santri, yang banyak mengikuti organisasi di Pondok Pesantren. Diantaranya adalah:

1. Ro'is Khos di Komplek Mandaya
2. Ketua Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Falah pada tahun 2019-2020
3. Badan Pengelola Hafalan Pondok Pesantren Daarul Falah sebagai sekretaris 2019-sekarang
4. Badan Pengelola Literasi Pondok Pesantren Daarul Falah sebagai pembimbing 2020-sekarang
5. Badan Pengelola Sorogan Pondok Pesantren Daarul Falah sebagai mentor 2020-sekarang
6. Himpunan Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam sebagai pengurus Bidang Eksternal pada tahun 2018.

KATA PENGANTAR

Bismillah ar-Rahman ar-Rahim

Ungkapan syukur dihaturkan pada Allah Swt yang tak pernah mengering mengucurkan rahmat-Nya, salawat dan salam tak lupa tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw, semoga kucuran syafa'atnya sampai kepada kita kelak.

Di dunia ini terdapat kitab yang begitu monumental dan juga “keramat”. Ia bernama “*Ihya ‘Ulum ad-Din*” (menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama). Benar apa yang dikatakan pepatah “kehebatan sebuah senjata pusaka tergantung seberapa hebat spiritualitas dari “empu” tersebut”. Demikian pula dengan kitab *Bidayatulhidayah*, kitab yang satu ini juga tidak kalah monumentalnya setelah beliau merampungkan kitab *Ihyanya*. Kitab ini juga mencerminkan kehebatan “spiritualitas” dari penulisnya, ia memadukan dua *fan* ilmu keislaman antara fikih dan tasawuf yang sebelumnya terjadi kesenjangan. Beliau adalah *Hujjatul Islam Muhammad bin Muhammad al-Ghazali at-Tusi Asy-Syafi’I* atau akrab disapa al-Ghazali.

Kitab *Bidayatulhidayah* ini memiliki keunikan dan ciri khas daripada kitab sebelum maupun sesudahnya. Ia memadukan dua *fan* keilmuan yang berbeda-jika tidak dikatakan saling bertolak belakang dalam tradisi Islam. Menjadi satu kesatuan yang padu. Padahal fikih berada pada dimensi *eksoterik* dan tasawuf berdimensi *esoterik*. Pendekatan keduanya pun berbeda, jika fikih banyak menggunakan pendekatan kebahasaan, sementara tasawuf banyak menggunakan pendekatan rasa.

Bermula dari situlah muncul beberapa kegelisahan akademik mengenai beberapa masalah, diantaranya adalah; apa sebenarnya fikih yang dimaksud oleh Al-Ghazali? Apa tasawuf yang dimaksud oleh Al-Ghazali? Dan bagaimana keserasian keduanya menurut Al-Ghazali? Selaras dengan permasalahan yang dikemukakan maka tujuan penulisan skripsi tak bukan adalah untuk memahami dan menemukan keserasian fikih dan tasawuf dalam kitab *Bidayatulhidayah* yang mempunyai dua dimensi lahir dan batin.

Untuk dapat mengurai segala permasalahan dan kegelisahan akademik yang dikemukakan di atas rasanya sangat berat, jika tanpa adanya dorongan, bantuan dan kerjasama dan doa dari pihak-pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini –boleh jadi penulis belum tentu sanggup menyelesaikan-Oleh karena itu, ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada beliau-beliau yang dengan ikhlas berkenan membantu dalam proses penulisan ini :

1. Dr. Masykur M.Hum, yang senantiasa mengarahkan –dari awal *draft* penulisan hingga selesainya tulisan- senantiasa meluangkan waktu berharga hanya untuk mengarahkan penulis untuk menjadi lebih baik.
2. Agus Ali Dzawafi, M.FIL.I, Atas masukan-masukan dalam proses penulisan sehingga tulisan ini semakin mengkilat.
3. Aenun Nisa, yang senantiasa memberi motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Salahuddin al-Ayubi, yang selalau memantau penulis untuk segera mengiktui sidang *munaqosah*.

5. Teman-teman santri di pondok pesantren Daarul Falah yang selalu menjadi teman diskusi penulis terkait Al-Ghazali, tanpa mereka, mungkin skripsi ini belum segera terselesaikan.

Kedua orang tuaku, yang tak pernah jenuh dan bosan dalam mendidik dan menyekolahkan putra-putrinya, dengan semangat dan ikhlas serta harapan tinggi kepada masa depan cerah putra-putrinya selalu tumbuh sepanjang masa. Semoga Allah selalu menyayangi dan mengampuni keduanya dan selalu menyertai dalam menjalani hari-harinya.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini begitu jauh dari kata sempurna dan dalam berbagai aspek sangat banyak kurang. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi terwujudnya suatu kesempurnaan. Sungguhpun demikian, penulis merasa tidak ada yang sempurna melebihi kesempurnaan pemikiran sang *Hujjatul* Islam Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali at-Tusi Asy-syafi'I, itu sendiri –sosok yang tak pernah lekang oleh zaman. Semoga dapat berkumpul di surga dengan beliau dan mengaji langsung dengannya.

Akhirnya, semua urusan penulis serahkan sepenuhnya kepada Allah Swt, dan semoga Ia senantiasa memberi petunjuk kejalan yang diridaiNya dengan merahmati kita semua. Amiin

Serang, 18 Novermber 2021

Penulis

Khaerul Umam

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN	
LITERASI	vii
i	
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA	
PENGANTAR	xii
i	
DAFTAR	
ISI	xv
i	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	6
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	15

**BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG AL-GHAZALI
DAN KITAB *BIDAYATULHIDAYAH***

A. Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali	17
B. Sketsa Biografi.....	18
1. <i>Fase Pertama</i> , Fase Belajar (<i>Period of Learning</i>) 450-484 H/1058-1091 M	18
2. <i>Fase Kedua</i> , Fase Popularitas (<i>Period of Brilliant Career</i>) 484-488 H/1091-1095 M	21
3. <i>Fase Ketiga</i> , Fase ‘Uzlah (<i>Period of ‘Uzlah</i>) 488-505 H/1095-1111 M	23
C. Karya-Karya Imam Al-Ghazali.....	25
D. Konfigurasi Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam <i>Bidayatulhidayah</i>	30

**BAB III PEMIKIRAN FIKIH DAN TASAWUF IMAM AL-
GHAZALI DALAM *BIDAYATULHIDAYAH***

A. Fikih dalam Pandangan Imam Al-Ghazali.....	33
1. Tatakrama Berewudhu	39
2. Tatakrama Shalat.....	50
3. Tatakrama Puasa	56
B. Tasawuf dalam Pandangan Imam Al-Ghazali	61
1. Menjaga Mata	64
2. Menjaga Telinga	65
3. Menjaga Lisan.....	65
4. Menjaga Perut	67
5. Menjaga Kemaluan	68
6. Menjaga Kedua Tangan	68
7. Menjaga Kedua Kaki	69

8. Maksiat-Maksiat Hati.....	70
BAB IV ANALISIS PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI TENTANG KESERASIAN FIKIH DAN TASAWUF	
A. Konsep Keserasian Fikih dan Tasawuf Menurut Imam Al-Ghazali.....	77
B. Analisis Penulis (Refleksi).....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	